



## Hambatan Guru dalam Melaksanakan Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 5 Pekanbaru

Sri Murni<sup>a</sup>, Muhammad Mukhlis<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a</sup>, Universitas Islam Riau<sup>b</sup>  
srimurni2199@gmail.com<sup>a</sup>, m.mukhlis@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>

### Info Artikel:

Diterima, Desember 2021  
Disetujui, Januari 2022  
Dipublikasikan Februari 2022

### Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No. 113  
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau  
24248.

e-mail: [sajak@journal.uir.ac.id](mailto:sajak@journal.uir.ac.id)

### Abstract

*This research was motivated by the obstacles found in carrying out evaluation procedures during the pandemic at SMA Negeri 5 Pekanbaru. The purpose of the study was to determine the teacher's obstacles in carrying out the procedures for developing an evaluation of Indonesian learning during the pandemic at SMA Negeri 5 Pekanbaru. The theory used is the theory of Zainal Arifin with the title "Learning Evaluation". This study uses a phenomenological method with the type of field observation research and a qualitative approach. Data collection techniques using interview and documentation techniques. Obstacles in evaluation planning are the lack of evaluation materials and lack of understanding of applications, obstacles in the implementation of evaluation, namely incomplete online learning facilities, obstacles in monitoring the implementation of evaluation, namely the lack of student monitoring and evaluation planning that is not in accordance with the evaluation implementation, obstacles in data processing, namely sources unstructured data, frequent errors in data processing, obstacles in reporting evaluation results, namely parents who are difficult to contact and obstacles in using the evaluation results, namely the lack of attention of parents to their children and economic factors.*

*Keywords : teacher barriers, evaluation, pandemic*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur evaluasi pada masa pandemi di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Tujuan penelitian untuk mengetahui hambatan guru dalam melaksanakan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Teori yang digunakan ialah teori Zainal Arifin dengan judul "Evaluasi Pembelajaran". Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan jenis penelitian observasi lapangan dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hambatan dalam perencanaan evaluasi yaitu kurangnya bahan evaluasi dan kurangnya pemahaman aplikasi, hambatan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu fasilitas pembelajaran daring yang kurang lengkap, hambatan dalam monitoring pelaksanaan evaluasi yaitu kurangnya pemantauan siswa dan perencanaan evaluasi yang tidak sesuai dengan pelaksanaan evaluasi, hambatan dalam pengolahan data yaitu sumber data tidak terstruktur, sering terjadinya kekeliruan saat pengolahan data, hambatan dalam pelaporan hasil evaluasi yaitu wali murid yang sulit dihubungi dan hambatan dalam penggunaan hasil

evaluasi yaitu kurangnya perhatian wali murid kepada anaknya sehingga dan faktor ekonomi.

Kata kunci: hambatan guru, evaluasi, pandemi

## 1. Pendahuluan

Virus corona muncul di dunia pada tahun 2019 tepatnya di kota Wuhan Negara Cina. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19, atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Keberadaan virus sangat meresahkan karena menimbulkan kekhawatiran masyarakat, dengan adanya virus ini diadakan karantina terhadap warga yang pernah melakukan perjalanan ke wilayah terinfeksi. Sehingga masyarakat tidak lagi menganggap dengan menyepelekan virus ini. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adanya *social distancing* yang dimungkinkan untuk mengurangi atau menghambat penyebaran virus. Kebijakan ini sangat efektif dengan mencegah orang sakit melakukan kontak langsung kepada orang lainnya yang tidak sakit sehingga mencegah penularan.

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara di belahan dunia membuat setiap Negara mengalami kerugian dan kesulitan di berbagai bidang salah satunya yaitu di dunia pendidikan. Di terapkannya *social distancing* pemerintah memutuskan untuk meliburkan para peserta didik dan mahasiswa memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak. Hampir semua pemimpin negara di dunia melalui menteri pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk melarang sekolah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan mengganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik. Sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (*daring*). Guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan cara menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, Google Class Room, dan WhatsApp.

Pembelajaran secara *daring* memang tidak akan sama jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka yang mempertemukan guru dan para peserta didik secara langsung karena itulah guru harus memutar otak untuk meningkatkan efektifitas dari pembelajaran *daring*. Sebuah artikel yang ditulis oleh Jonsson (2017: 645) menyebutkan bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori seorang peserta didik. Teori ini didukung oleh Caroline Hodges Persell (dalam Rizqon 2020: 395), bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Banyak peserta didik yang tidak terbiasa dengan belajar online bahkan kurang paham dengan sistem pembelajaran *daring*. Saat proses pembelajaran *daring* berlangsung guru dituntut untuk menguasai aplikasi yang digunakan dan memahami fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi tersebut. Namun tidak sedikit guru yang belum mahir mengajar dengan menggunakan aplikasi dan teknologi internet sehingga guru mengalami hambatan seperti susah jaringan, kuota yang habis, siswa sering telat gabung untuk mengikuti pembelajaran, banyaknya guru dan siswa yang belum memahami aplikasi yang digunakan, fitur yang tidak lengkap dalam aplikasi, siswa sering terlambat mengumpulkan tugas, dan siswa tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. dalam proses pembelajaran. Salah satu yang harus dilakukan guru saat melakukan pembelajaran berlangsung adalah evaluasi.

Adapun masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimanakah hambatan guru dalam melaksanakan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di SMA Negeri 5 Pekabaru?. prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran enam tahapan evaluasi diantaranya perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. terbagi atas lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis metafisis, dan lapis dunia. Akan tetapi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hambatan guru dalam melaksanakan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di SMA Negeri 5 Pekabaru. mendiskripsikan, dan menginterpretasikan hasil wawancara secara terperinci sehingga dapat memperoleh hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di SMA Negeri 5 Pekabaru.

Landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari teori yang berhubungan dengan teori evaluasi, khususnya tentang prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran. Hal ini tentu saja berhubungan dengan konsep yang penulis bahas, yaitu “Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 5 Pekabaru”. Proses pembelajaran akan selalu identik dengan kegiatan evaluasi (Mukhlis et al., 2021: 110). Menurut arifin ( 2016 : 88 ) keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Pengembangan prosedur evaluasi pembelajaran di uraikan sebagai berikut:

Perencanaan evaluasi dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting bahkan mempengaruhi prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi dilakukan untuk memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar program, praktik, atau kebijakan yang di teliti.

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dengan kata lain tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi yang pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya. Monitoring dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif diolah dan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif di olah dan dianalisis dengan bantuan statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Konsisten dengan pelaksanaan nilai di sekolah;
2. Memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik;
3. Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar;
4. Mengandung berbagai cara dan strategi berkomunikasi;
5. Memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif dan akurat.

Hambatan dapat menimbulkan ketergangguhan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan. Hambatan adalah halangan atau rintangan. Halangan merupakan suatu hal yang membuat kegiatan yang sedang dijalani menjadi terhambat sehingga menimbulkan ketergangguhan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana dengan baik apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari baik dari diri manusia maupun dari luar manusia. Hambatan cenderung bersifat negatif, karena memperlambat laju suatu pekerjaan seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menghambat tercapainya tujuan, baik hambatan dalam pelaksanaan program ataupun dalam hal pengembangannya. Menurut Sutriyanto (2009:7), “Hambatan belajar adalah suatu hal atau keadaan yang menimbulkan halangan dalam pengaplikasian pada saat proses pembelajaran berlangsung”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan merupakan suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghalangi suatu kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang.

Guru dan peserta didik merupakan peran utama yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Diyanti dan Mudjiono (2006: 238) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua faktor hambatan yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan pada faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri peserta didik, kemampuan dasar peserta didik dan bagaimana peserta didik melihat dirinya dan memberi tindakantindakan yang ada pada pembelajaran. Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar peserta didik yang

terdiri dari lingkungan dan teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang termasuk dalam sarana dan prasarana serta kurikulum yang ada di sekolah.

Dari berbagai proses pembelajaran yang dilakukan tentu berbeda pula hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Menurut Jamaluddin, dkk (2020: 31) menjelaskan bahwa sejumlah guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan akses internet yang lambat, ketersediaan handphone, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Hambatan lain juga dikemukakan oleh Rigianti (2020: 300) bahwa hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran daring yaitu guru memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali 17 murid atau siswa ketika mempelajari materi. Selain itu, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa agar pembuatan materi pembelajaran dilakukan dengan maksimal. Sedangkan menurut Syarifudin, A, S (2020: 33) mengatakan bahwa beberapa kendala yang ditemui saat pembelajaran daring yaitu mulai dari keterbatasan signal dan ketersediaan gawai pada setiap siswa. Beberapa orang tua atau siswa belum pernah mengenal gawai dan kebingungan sehingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Handarini and Wulandari (2020 : 498) pembelajaran daring merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap langsung, tetapi, menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat runag belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013: 92). Istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani teknologi internet. Menurut Rusman dkk (2011: 263) pembelajara berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau dikenal juga dengan “web bssed learning” merupakan salah satu jenis penerapa dari pembelajaran elektronik (e-learning).

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu. Menurut Darmadi (2014 : 291) fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik hermeneutik. (Hamidy & Yusrianto, 2003: 24) mengungkapkan bahwa teknik wawancara dan dokumentasi. Weber (dalam Moleong 2014:220) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai hambatan guru dalam melaksanakan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Terdapat 84 pertanyaan dari 6 indikator yaitu perencanaan evaluasi ada 20 pertanyaan terdapat 7 hambatan, pelaksanaan evaluasi ada 22 pertanyaan terdapat 11 hambatan, monitoring pelaksanaan evaluasi ada 8 pertanyaan terdapat 4 hambatan, pengolahan data ada 18 pertanyaan terdapat 7 hambatan, pelaporan hasil evaluasi ada 8 pertanyaan terdapat 3 hambatan dan penggunaan hasil evaluasi ada 8 pertanyaan terdapat 2 hambatan. Dari keenam indikator tersebut terdapat hambatan yang berbeda-beda.

### **Hambatan Perencanaan Evaluasi**

Untuk perencanaan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang dialami guru saat membuat perencanaan. Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran tentunya guru akan melakukan perencanaan evaluasi terlebih dahulu. Hal-hal yang akan direncanakan guru sebelum melakukan evaluasi yaitu menyiapkan bahan-bahan ajar evaluasi, merencanakan aplikasi yang akan digunakan,

merencanakan waktu evaluasi dilaksanakan, merencanakan teknik yang akan digunakan, membuat penskoran, menyiapkan tujuan pembelajaran, dan perencanaan penilaian psikomotor yang akan dilaksanakan.

Namun pada saat pembuatan perencanaan tersebut banyak hambatan-hambatan yang dialami guru seperti bahan ajar yang akan digunakan sulit ditemukan dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online maka teknik pembelajaranpun terkadang tidak sesuai dengan pembelajaran online seperti yang dikemukakan oleh Rasidi, dkk (2021 : 165) “Dalam prakteknya, rencana dan aksi pembelajaran tidak sesuai. Banyak hambatan diantaranya adalah penyiapan bahan ajar”. Dalam penggunaan aplikasi pembelajaran guru masih banyak yang kurang memahami untuk menggunakan aplikasi tersebut sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dikarenakan waktu yang digunakan sangat singkat.

### **Hambatan Pelaksanaan Evaluasi**

Untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang dialami guru saat melakukan pelaksanaan tersebut. Saat proses pembelajaran daring berlangsung guru mengalami hambatan berupa fasilitas pembelajaran daring yang kurang memadai, sulit untuk mengetahui siswa yang betul-betul aktif, tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, jaringan tidak bagus, kurang luasnya untuk melakukan non tes kepada siswa, sulitnya mengetahui pemahaman siswa, ketidaksiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, siswa banyak terlambat mengumpulkan tugas dengan alasan sulitnya mengedit video, yaitu sulitnya menentukan materi yang akan dibuat soal kisi-kisi, sulitnya menentukan kualitas soal dan nilai, dan Fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi kurang lengkap. Hambatan-hambatan tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan secara online dan fasilitas kurang memadai seperti jaringan yang tidak bagus, serta paket internet atau kuota internet yang tidak cukup dan kapasitas memori handphone yang kecil yang dikemukakan oleh Anugrahana (2020 : 286) “Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal”. Saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam belajar sehingga guru sulit untuk melakukan evaluasi terhadap siswa.

### **Hambatan Monitoring Pelaksanaan Evaluasi**

Untuk monitoring evaluasi pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang dialami guru saat melakukan monitoring tersebut. Hambatannya yaitu berupa kurang luasnya untuk memantau siswa, siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas, bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan materi, dan yaitu perencanaan evaluasi tidak sesuai dengan pelaksanaan evaluasi. Untuk pelaksanaan monitoring evaluasi pembelajaran guru melakukannya dengan cara melakukan tanya jawab dan memberikan tugas dalam bentuk soal dan melakukan monitoring evaluasi pada saat ulangan harian maupun saat ujian semester berlangsung. Namun karena jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas guru kesulitan untuk mengetahui kemampuan siswa, seringkali ditemukan jawaban siswa yang sama, dan siswa banyak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini dikemukakan oleh Dewi dan Sadjiarto (2021: 1914) ”problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 antara lain faktor yang berasal dari guru, materi yang disampaikan oleh guru secara daring belum tentu dapat dipahami oleh peserta didik, adanya keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi penunjang pembelajaran daring, guru yang tidak dapat melakukan melakukan kontrol secara penuh terhadap peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung. Kemudian faktor yang berasal dari peserta didik yaitu, kurang aktif dan tertariknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, tidak semua peserta didik memiliki perangkat atau media yang dapat menunjang pembelajaran daring, tidak adanya akses internet”.

### **Hambatan Pengolahan Data**

Untuk pengolahan data evaluasi pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang dialami guru saat melakukan pengolahan data tersebut. Saat guru melakukan pengolahan data yaitu mencari data terlebih dahulu, setelah mendapatkan data maka dilakukan pengelompokan data tersebut dan melakukan pemeriksaan dari data yang sudah didapatkan baru dikelompokkan lagi. Namun saat melakukan proses pengolahan data guru mengalami beberapa hambatan yaitu data yang tidak terstruktur karena data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, data yang berbentuk gambaran,

sering terjadinya kekeliruan saat pengolahan data, banyaknya acuan atau patokan yang harus diikuti menimbulkan kekeliruan, penilaian terlalu tinggi dan terlalu rendah dan penilai yang tidak reliabel, dan sulitnya siswa bekerja sama.

### **Hambatan Pelaporan Hasil Evaluasi**

Untuk pelaporan hasil evaluasi terdapat beberapa hambatan yang dialami guru saat melakukan penggunaan hasil evaluasi tersebut. Untuk memberikan informasi tentang perkembangan siswa kepada walinya di masa pandemi ini, guru melakukannya dengan cara menghubungi wali murid satu persatu dan memberikan informasi perkembangan anaknya kepada wali murid tersebut. Karena perang orang tua sangat penting dalam kegiatan pembelajaran menurut Lilawati (2021 : 554) Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain. Karena waktu yang tidak memadai maka ada beberapa informasi yang tersampaikan kepada wali murid dan ada yang tidak. Bahkan ada beberapa wali murid tidak terlalu antusias menanggapi mengenai perkembangan anaknya. Hambatannya yaitu wali murid yang sulit dihubungi, wali murid tidak terlalu peduli dan waktu yang singkat, dan sulitnya memberi pemahaman serta saran kepada siswa di masa pandemi ini.

### **Hambatan Penggunaan Hasil Evaluasi**

Untuk penggunaan hasil evaluasi terdapat beberapa hambatan yang dialami guru. Dengan adanya pelaporan hasil evaluasi guru dapat melihat bakat-bakat yang ada pada siswa walaupun tidak semua siswa, saat guru memberi arahan mengenai bakat yang sesuai dengan jurusan mereka ada beberapa siswa yang tidak terlalu antusias dikarenakan beberapa permasalahan dan siswa tersebut tidak terbuka mengenai permasalahannya. Untuk menyampaikan bakat siswa kepada walinya tentunya guru terlebih dahulu menghubungi wali murid tersebut namun ada beberapa wali murid yang susah untuk dihubungi. Saat menghubungi wali murid guru menyampaikan minat dan bakat anaknya dan memberikan arahan kemana jurusan yang cocok untuk bakat anaknya tersebut. Namun beberapa wali murid kurang memahami bakat anaknya karena kurangnya perhatian wali murid kepada anaknya. Ada beberapa wali murid yang antusias dengan bakat anaknya namun kendalanya faktor ekonomi yang tidak memadai apalagi dengan dampak covid-19 saat ini. Menurut Salkiah (2021:3781) Pandemi Covid 19 di Indonesia diawali dengan temuan penderita penyakit Covid-19 pada 2 Maret 2020 yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan meluasnya cakupan wilayah terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Dari sisi ekonomi, sangat dirasakan oleh masyarakat karena banyaknya perusahaan yang tutup terjadinya PHK, sehingga meningkatkan pengangguran, yang pada akhirnya berdampak pada melemahnya ekonomi masyarakat.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Terdapat tiga puluh empat hambatan yang dialami guru dari enam indikator mengenai prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi. Hambatan untuk perencanaan evaluasi yaitu kurang lengkapnya bahan perencanaan evaluasi dan sulit ditemukan sehingga bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan materi. Hambatan pelaksanaan evaluasi yaitu banyaknya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan kurangnya fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran daring seperti banyak siswa yang mengalami gangguan jaringan dan habis kuota.

Hambatan monitoring pelaksanaan evaluasi yaitu kurang luasnya untuk memantau pengetahuan siswa. Hambatan pengolahan data yaitu data yang tidak terstruktur karena data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Hambatan pelaporan hasil evaluasi yaitu wali murid yang sulit dihubungi sehingga wali murid tersebut terlambat mendapatkan informasi, dan hambatan penggunaan hasil evaluasi yaitu kurangnya perhatian wali murid kepada anaknya sehingga wali murid tidak memahami bakat anaknya dan adanya faktor ekonomi yang kurang memadai.

## **Daftar Pustaka**

Hamidy, U., & Yusrianto, E. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*.

Bilik Kreatif Press.

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) ...* 8(1), 496–503.
- Mukhlis, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. Al, Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 109–120. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2017. *Ayat-ayat Api*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamidy, U., & Yusrianto, E. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Bilik Kreatif Press.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) ...* 8(1), 496–503.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-32. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.